



## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Rista Amalia<sup>1\*</sup> Sri Purwaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Alamat: Jalan Meruya Selatan, Kebon Jeruk 90225 Daerah Khusus Ibukota Jakarta Dki Jakarta

Korespondensi penulis: [rista@gmail.com](mailto:rista@gmail.com)\*

**Abstract.** *The objective of this study was to evaluate the influence of profitability, liquidity, and company size on the propensity for tax avoidance among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021. The present study focuses on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the same year. A total of 60 samples were selected from 23 companies that met the criteria established for this study. The sample was selected through the use of purposive sampling. The analytical approach employed is a multiple linear regression model with independent and dependent variables, which is processed using the Eviews 12 program. The findings of the research indicate that there is a negative correlation between profitability and tax avoidance, as well as between liquidity and tax avoidance. However, the results suggest that company size does not exert a significant influence on tax avoidance.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Company Size, Tax Avoidance.

**Abstrak.** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai dampak dari Profitabilitas, Likuiditas, dan Besaran Perusahaan pada kecenderungan Penghindaran Pajak di antara perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun yang sama. Sebanyak 60 sampel yang diambil dari 23 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. Pendekatan yang diadopsi untuk analisis adalah model regresi linear berganda dengan variabel independen dan dependen, yang diolah menggunakan program Eviews 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif pada penghindaran pajak, begitu pula dengan likuiditas, sementara ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

### 1. LATAR BELAKANG

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang tidak mendapatkan imbalan langsung, digunakan untuk kesejahteraan umum berdasarkan UU No. 16 Tahun 2009. Indonesia mengalami kerugian hingga Rp 68,7 triliun per tahun karena penghindaran pajak oleh badan usaha dan individu, menurut *Tax Justice Network* ([pajakku.com](http://pajakku.com), 2020). Kerugian ini terutama disebabkan oleh perusahaan multinasional yang memindahkan laba ke negara dengan beban pajak rendah, sehingga mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan.

Penerimaan perpajakan Indonesia menunjukkan peningkatan rata-rata 9,2% dari tahun 2019 hingga 2022, meskipun terdapat fluktuasi akibat faktor eksternal seperti harga komoditas dan pandemi Covid-19. Pada 2019, terjadi perlambatan, diikuti oleh kontraksi sebesar 16,9% pada 2020. Namun, penerimaan meningkat signifikan pada 2021 dengan pertumbuhan 20,4%, dan tren positif berlanjut pada 2022 dengan kenaikan 31,4%

(kemenkeu.go.id, 2023). Sektor pertambangan, yang merupakan kontributor besar, mengalami fluktuasi yang serupa, dengan penurunan pada 2019 dan 2020, tetapi kemudian meningkat tajam pada 2021 dan 2022. Variabilitas ini mungkin memotivasi perusahaan untuk mengadopsi strategi pengurangan beban pajak, termasuk penghindaran pajak (katadata.co, 2021).

Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas, yang diukur melalui rasio keuangan, menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar (Kasmir, 2019). Beban pajak yang lebih tinggi dari profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menghindari pajak guna mengurangi beban tersebut. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapat mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, dengan beberapa peneliti berpendapat bahwa profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan penghindaran pajak, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Kasmir, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pandangan berbeda mengenai pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak; beberapa peneliti berpendapat bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari pajak karena memiliki lebih banyak aset lancar, sementara peneliti lainnya berpendapat bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan aset dan penjualan, mempengaruhi produktivitas dan laba, serta berdampak pada pembayaran pajak (Siti Kurnia, 2020). Perusahaan besar dengan lebih banyak sumber daya dapat merencanakan pajak secara efektif untuk mengurangi kewajiban pajak, sedangkan perusahaan kecil mungkin membayar proporsi pajak yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri et al.(2022) dan Marwah (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan perusahaan besar yang memiliki aset lebih banyak cenderung lebih mampu mengurangi beban pajak. Namun, studi yang dilakukan oleh Saputro et al. (2021) dan Stawati (2020) menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Penghindaran Pajak**

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan PP No 55 Tahun 2022 yang mengatur penyesuaian di bidang Pajak Penghasilan, sebagai bagian dari UU HPP. Pasal 32 dari peraturan ini memberikan kewenangan kepada Menteri untuk mencegah praktik penghindaran pajak oleh Wajib Pajak yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang diizinkan secara hukum yang diambil oleh para pembayar pajak guna meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara memanfaatkan kesenjangan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan yang berlaku. Menurut Siti kurnia (2020), tindakan ini dibenarkan dan tidak melanggar hukum pajak, namun dapat mengurangi penerimaan pajak negara. Hamonangan (2019) menambahkan bahwa penghindaran pajak dilakukan dalam batas perundang-undangan dengan memanfaatkan celah legal, seperti mengurangi konsumsi barang kena pajak, untuk menghemat pembayaran pajak.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan komponen-komponen dalam laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. Keunggulan rasio ini terletak pada kemampuannya untuk mengkomunikasikan pengembalian investasi secara efektif dan mengukur efektivitas manajemen dalam operasional bisnis. Rasio ini juga berguna untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2019) (Subramanyam, 2017) (Hery, 2023).

### **Likuiditas**

Kasmir (2019:129) dan Weston (2021) sama-sama menekankan bahwa likuiditas menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban finansialnya yang harus dibayar dalam waktu dekat. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Perusahaan yang likuid mampu membayar utangnya tepat waktu, sedangkan yang illikuid tidak.

### **Ukuran Perusahaan**

Siti kurnia (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset dan penjualan bersih. Ukuran ini mempengaruhi produktivitas dan laba, yang berdampak pada pembayaran pajak. Perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur perpajakan, termasuk menghindari pajak. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: kecil, menengah, dan besar, berdasarkan jumlah asetnya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi dampak dari profitabilitas, likuiditas, dan skala perusahaan pada praktik penghindaran pajak. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Metode kausal digunakan untuk mengeksplorasi hubungan sebab akibat antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan) dan dependen (pajak). Berikut merupakan operasional variable yang digunakan:

**Tabel 1.** Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Tanjaya (2021)	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Hery (2023)	Rasio
3	Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Kasmir (2021)	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X3)	$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ Marwah (2020)	Rasio

Penelitian ini mengambil sampel dari empat puluh tujuh entitas pertambangan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu: entitas harus tercatat di BEI sepanjang periode penelitian, beroperasi tanpa defisit, menyediakan laporan keuangan yang terpublikasi secara lengkap, serta laporan keuangannya harus disajikan dalam USD.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews versi 12 guna melakukan pengujian data time series

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel penghindaran pajak (Y), profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dari tahun 2019 hingga 2022. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

	X1 Profitabilitas	X2 Likuiditas	X3 Ukuran Perusahaan	Y Penghindaran Pajak
Mean	0.362265	2.191352	19.88630	0.298205
Median	0.084362	1.619609	20.22059	0.247939
Maximum	14.00423	10.07431	29.28233	0.862345
Minimum	0.002033	0.001260	13.18004	0.028539
Std. Dev.	1.607735	1.890383	4.175647	0.150354
Observation	84	84	84	84

	X1 Profitabilitas	X2 Likuiditas	X3 Ukuran Perusahaan	Y Penghindaran Pajak
Mean	0.362265	2.191352	19.88630	0.298205
Median	0.084362	1.619609	20.22059	0.247939
Maximum	14.00423	10.07431	29.28233	0.862345
Minimum	0.002033	0.001260	13.18004	0.028539
Std. Dev.	1.607735	1.890383	4.175647	0.150354
Observation	84	84	84	84

Analisis ROA menunjukkan mean 0.362265, dengan nilai minimum 0.002033 pada PT Bumi Resource Tbk tahun 2019 dan maksimum 14.00423% pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2021. Penurunan laba bersih dikaitkan dengan penjualan dan pendapatan usaha yang turun akibat faktor pihak ketiga lokal. Standar deviasi profitabilitas adalah 1.607735, menandakan homogenitas nilai dalam variabel tersebut.

Analisis *Current Ratio* (CR) menunjukkan rata-rata 2.191352, dengan PT Radiant Utama Interinsco Tbk memiliki nilai minimum 0.001260 pada 2022, mengindikasikan kesulitan melunasi utang lancar. Sebaliknya, PT Hanum Energy Tbk mencatat nilai maksimum 10.07431 pada 2020, menandakan kemampuan yang baik dalam melunasi utang lancar. Standar deviasi 1.890383 menunjukkan variabilitas rendah dalam data likuiditas.

Analisis Ln total asset menunjukkan rata-rata 19.88630, dengan PT Petrosea Tbk memiliki nilai terendah 13.18004 pada 2020 dan PT Citra Mineral Investindo Tbk nilai tertinggi 29.28233. Standar deviasi 4.175647 menandakan penyimpangan rendah, menunjukkan distribusi data yang baik.

Analisis *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan rata-rata beban pajak perusahaan pertambangan adalah 29,82%, yang mengindikasikan tidak adanya penghindaran pajak. PT Bumi Resource Mineral Tbk memiliki nilai ETR terendah pada tahun 2019, sementara PT Elnusa Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021, menandakan pembayaran pajak yang lebih baik. Standar deviasi dari hasil analisis ini adalah 0.150354, lebih rendah dari rata-rata.

## 2) Estimasi Model

### a) *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* adalah metode analisis data panel yang menggabungkan data time series dan cross section menggunakan OLS untuk estimasi. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai F-statistic 0,002103 yang lebih kecil dari 0,05. *Adjusted R-squared* sebesar 0.135568 menunjukkan 13,55% variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh variabel dalam model, sementara sisanya oleh variabel lain di luar model.

### b) *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) digunakan untuk estimasi data panel, membedakan intersep antar individu dengan variabel dummy, sementara slope dianggap konstan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai probabilitas F-statistik yang sangat kecil (0,000000) dibandingkan nilai signifikansi (0,05). *Adjusted R-squared* sebesar 0.662175 menunjukkan 66,21% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

### c) *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* (REM) adalah pendekatan dalam regresi panel data yang menganggap perbedaan antar individu sebagai variabel acak. Penggunaan variabel *dummy* dalam model efek tetap bertujuan untuk mengatasi ketidakpastian model. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan nilai *adjusted R-squared* (-0,010505) yang negatif menunjukkan bahwa variabel dalam model hanya menjelaskan sedikit variasi dalam penghindaran pajak, dengan faktor lain di luar model yang memberikan penjelasan lebih lanjut.

## 3) Pemilihan Estimasi Model

### a) Uji Chow

**Tabel 3.** Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.771711	(20,60)	0.0460
Cross-section Chi-square	38.983789	20	0.0067

Uji Chow menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* lebih tepat. Hipotesis nol (H0) menyatakan model *common effect* cukup, sementara hipotesis alternatif (H1) mendukung model *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji dengan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0460 dan Cross-Section Chi-square sebesar 0.0067, keduanya kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak. Ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih sesuai untuk data yang dianalisis.

**b) Uji Hausman**

**Tabel 4.** Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.053709	3	0.0702

Uji Hausman menunjukkan bahwa model *Random Effect* (REM) lebih sesuai untuk data ini karena probabilitasnya 0,0702, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol (*Random Effect*) diterima dan model *Fixed Effect* (FEM) ditolak.

**c) Uji Lagrange Multiplier (LM)**

**Tabel 5.** Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.414407 (0.2343)	1.282656 (0.2574)	2.697063 (0.1005)

Uji Lagrange Multiplier, yang dikembangkan oleh Breusch Pagan, digunakan untuk menentukan pilihan antara Model Efek Umum (CEM) dan Model Efek Acak (REM) berdasarkan nilai residual. Jika nilai Breusch Pagan kurang dari 0,05, REM lebih disukai; jika lebih, CEM adalah pilihan yang tepat. Hasil uji menunjukkan nilai Breusch Pagan 0,02343, menunjukkan bahwa CEM adalah model yang sesuai.

**Tabel 6.** Kesimpulan Model

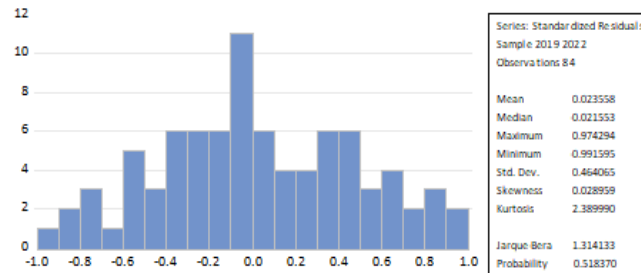
No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	REM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	CEM

Setelah melaksanakan tiga tahap pengujian estimasi model, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM) yang akan

berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

4) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Data Berdistribusi Normal

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan distribusi normal pada residual model regresi. Jika tingkat signifikansi lebih dari 5%, data dianggap normal (Solling, 2020:85). Namun, nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal, yang memerlukan transformasi data, seperti logaritma natural (LN), untuk mencapai distribusi normal. Setelah transformasi LN, pengujian ulang menunjukkan probabilitas 0,518370, mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	X1 Profitabilitas	X2 Likuiditas	X3 Ukuran Perusahaan
X1	1.000000	0.209383	0.083372
X2	0.209383	1.000000	-0.319174
X3	0.083372	-0.319174	1.000000

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas sempurna, koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar eror menjadi tak terhingga (Solling, 2020:89). Korelasi antar variabel independen sebaiknya kurang dari 0,8. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki korelasi di bawah 0,8, sehingga bebas dari multikolinearitas.



## c) Uji Heteroskedasiktas

Tabel 8. Uji Heteroskedasiktas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.544764	Prob. F(3,80)	0.0619
Obs*R-squared	7.317688	Prob. Chi-Square(3)	0.0624
Scaled explained SS	26.95734	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Solling (2020:109) menyatakan bahwa perbedaan varian dalam model regresi menunjukkan heteroskedasitas, sedangkan varian yang sama menunjukkan homoskedasitas. Nilai signifikansi di atas 5% mengindikasikan homoskedasitas, sementara di bawah 5% menunjukkan heteroskedasitas. Metode Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai signifikansi 0.0624, yang berarti tidak ada masalah heteroskedasitas dalam model regresi ini.

## 5) Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)  
Weighted Statistics

Root MSE	0.461895	R-squared	0.166813
Mean dependent var	-2.948028	Adjusted R-squared	0.135568
S.D. dependent var	2.860045	S.E. of regression	0.473302
Sum squared resid	17.92117	F-statistic	5.338940
Durbin-Watson stat	1.511028	Prob(F-statistic)	0.002103

Ghazali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R2*) menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variabel terikat, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Dari analisis, nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,135568 atau 13,55%, yang berarti variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan 13,55% variabilitas dalam variabel penghindaran pajak, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## b. Uji F (Smultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.461895	R-squared	0.166813
Mean dependent var	-2.948028	Adjusted R-squared	0.135568
S.D. dependent var	2.860045	S.E. of regression	0.473302
Sum squared resid	17.92117	F-statistic	5.338940
Durbin-Watson stat	1.511028	Prob(F-statistic)	0.002103

Ghazali (2017:56) menyatakan bahwa uji simultan, atau uji F, digunakan untuk menentukan pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,002103, yang lebih rendah dari 0,05, mengindikasikan bahwa model tersebut cocok untuk diuji lebih lanjut.

**c. Uji t (Parsial)**

**Tabel 11.** Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.706362	0.556394	-1.269536	0.2079
X1	-0.040661	0.018738	-2.170020	0.0330
X2	-0.066211	0.022306	-2.968304	0.0039
X3	-0.242377	0.183093	-1.323791	0.1893

Studi ini menerapkan metode uji t dalam mengevaluasi dampak dari profitabilitas, likuiditas, dan skala perusahaan pada variabel dependen. Temuan penelitian mengindikasikan adanya efek negatif dari profitabilitas serta likuiditas terhadap perilaku penghindaran pajak, di mana kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah  $Y = -0,706362 - 0,040661X1 - 0,066211X2 - 0,242377X3 + e$ .

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindran Pajak**

Penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan penghindaran pajak di perusahaan pertambangan selama 2019-2022, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Hal ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan (prinsipal) mengharapkan agen (manajemen) untuk membayar pajak secara maksimal. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan manajemen aset yang efektif, memungkinkan perusahaan untuk mematuhi kewajiban pajaknya, sesuai dengan keinginan pemilik untuk menghindari penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Tanjaya (2021), Nyoriman (2022), Abdullah (2020), Gultom (2021), Marwah (2020), Pasaribu & Mulyani (2019) dan Anasta (2021) yang juga menemukan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan negatif antara likuiditas dan penghindaran pajak di industri pertambangan selama periode 2019-2022. Dengan likuiditas yang lebih tinggi, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk pembayaran pajak, sehingga kecenderungan untuk menghindari pajak berkurang. Tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik terkait dengan likuiditas yang memadai, yang juga sesuai dengan teori agensi yang menekankan pentingnya keselarasan antara kepentingan pemilik dan pengelola dalam hal kewajiban pajak. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Nyoriman (2022), Abdullah (2020), Gultom (2021), Marwah (2020), dan Pasaribu & Mulyani (2019) yang juga menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian terkini menegaskan bahwa ukuran perusahaan pertambangan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak selama periode 2019-2022. Temuan ini konsisten dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa jumlah stakeholder tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencari celah untuk penghindaran pajak. Studi ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Saputro et al. (2021), Ainniya et al. (2021), Stawati (2020) dan Salma (2021), yang semuanya menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini mengungkap bahwa *Common Effect Model* (CEM) efektif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Analisis terhadap profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022 menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi profitabilitas dan likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak terbukti mempengaruhi penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak yaitu, Direktorat Jendral Pajak mempertimbangkan faktor-faktor perpajakan yang lebih spesifik untuk mencegah penghindaran pajak oleh perusahaan. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel dan *proxy* yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Ainniya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Anasta, L. (2021). Pengaruh sales growth, profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1811. <https://doi.org/10.30871/jige.v11i1.1840>
- Ghazali, I. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika* (A. Tejokusomo, Ed.; 2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Hamonangan, T. (2019). *Perpajakan internasional* (Purindraswari, Ed.; 1st ed.). ANDI.
- Hery. (2023a). *Interpretasi laporan keuangan* (Lulu Alifah, Ed.; 1st ed.). Gramata Publishing.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Katadata. (2021). Naik turun pertumbuhan pajak sektor tambang. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/03/naik-turun-pertumbuhan-pajak-sektor-tambang>
- Kemenkeu. (2020). Perkuat reformasi capai target pajak. Retrieved from <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/perkuat-reformasi-capai-target-pajak>
- Marwah, N. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 9(6), 9–20.
- Nyoriman, M. (2022). Pengaruh likuiditas dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Outline Journal of Economic Studies*, 1(1), 17–23.
- Pajakku. (2020). Dampak penghindaran pajak: Indonesia diperkirakan rugi Rp 687 triliun. Retrieved from <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh leverage dan liquidity terhadap tax avoidance dengan inventory intensity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>

- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap tax avoidance (pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 304–320. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52. <https://doi.org/10.31000/jram.v8i1.2723>
- Siti Kurnia, R. (2020). *Perpajakan*. In *Perpajakan* (pp. 206–207). Rekayasa Sains.
- Solling, R. (2020). *No Title* (M. Iqbal, Ed.; 1st ed.). AA.RIZKY.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Tanjaya, C. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2). <https://doi.org/10.28932/jat.v8i2.3645>
- Weston, F. J. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Kasmir, Ed.; 13th ed.). PT Raja Grafindo Persada.